

**TINGKAT KEMANDIRIAN PETANI KARET POLA SWADAYA DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN USAHATANI DI DESA KUNTU  
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR**

**THE LEVEL OF SELF RELIANCE RUBBER FARMER'S PATTERNS IN  
MAKING DECISION FOR BUSINESS IN VILLAGE KUNTU KAMPAR KIRI  
DISTRICT KAMPAR REGENCY**

**Gunawan Sinaga<sup>1</sup>, Roza Yulida<sup>2</sup>, Kausar<sup>2</sup>**  
**Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR**  
**JL. HR. Soebrantas. Km 12.5 Simpang Baru Kode Pos 28293, Pekanbaru**  
**E-mail: Gunawan\_7naga@yahoo.com**  
**Contact Person: 0852 7466 7129**

**ABSTRACT**

This research aims : 1) to know the characteristics of the internal factors and external factors, 2) the level of independence the farmers, 3) analyzes the relationship characteristics of internal factors and external factors to the independence of the farmers. The determination of the location is purposive on the consideration in village many rubber farmers with the patterns of non-governmental organizations. Fetch method respondents by purposive sampling with the conditions in the village there is counseling activities and farmer groups active. Total respondents 60 farmers. Analysis of the data using descriptive method. The purpose of the first and the second analyzed with Likert scale, while the the third analyzed with rank Spearman correlation. Characterized internal factors : age (37- 55 years), formal education (finished elementary and high school), informal education (3 times in the last three years the number of members of the family (4), experience (19-35 years), tenure (17.801 - 35.400 m<sup>2</sup>), motivation a low level of kekosmopolitan (0-196 km), revenue (Rp 3.010.000 - 5800.000), and characteristics external factors farmers: support farmer groups, counseling institutions, government policies and the role of community leaders category of "good" but the availability of infrastructure and production financial institutions and the source information the category of "low". The level independence organizations of pattern rubber farmers in decision-making and aquaculture, and harvest "high". Decision-making the infrastructure and production and marketing "low". The relationship characteristics external factors and is not related to the internal factors.

**Key Words:** Internal Factors, external factors, the level of independence, and rubber farmers.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

## **PENDAHULUAN**

Kawasan Asia Pasifik sebagai kekuatan ekonomi baru, merupakan potensi pasar bagi produk sektor pertanian Indonesia. Kondisi demikian merupakan suatu tantangan dan sekaligus peluang bagi sektor pertanian, dan khususnya bagi para petani Indonesia. Dalam melaksanakan kegiatan usahatani, para petani dituntut tidak saja berorientasi pada produk yang dibutuhkan pasar, tetapi harus mampu menciptakan pasar dan bersaing dengan produk pertanian dengan negara lain dalam hal mutu, produktivitas dan efisiensi (Anonim, 2013).

Menyikapi kondisi demikian, para petani tanaman karet diharapkan mampu mandiri. Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangannya, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri dalam pemenuhan sarana dan prasarana produksi, kemandirian dalam budidaya, kemandirian dalam pasca panen, kemandirian dalam proses pemasaran (Aminudin, 2014)

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apa saja faktor- faktor kemandirian petani karet pola swadaya dalam pengambilan keputusan usahatani di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, kondisi tingkat kemandirian petani dan hubungan faktor- faktor dengan kemandirian petani. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui faktor- faktor kemandirian petani karet pola swadaya dalam pengambilan keputusan usahatani karet pola swadaya di Kecamatan Kampar

Kiri Kabupaten Kampar, pada tingkat mana kemandirian petani, dan faktor-faktor yang berhubungan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Kajian tentang tingkat kemandirian petani karet pola swadaya dalam pengambilan keputusan usahatani di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2016 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi. Lokasi penelitian yaitu di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa lokasi kegiatan penyuluhannya aktif dan memiliki kelompok tani. Sebanyak 60 petani karet pola swadaya diambil sebagai responden di Desa Kuntu. Wawancara juga dilakukan terhadap Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk memperdalam informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### **Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut: (1) Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti; (2) Kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden; (3) Teknik wawancara yaitu dengan cara wawancara langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dilakukan kepada petani karet pola

swadaya yang dijadikan sampel dalam penelitian; dan (4) Pencatatan yaitu mencatat data yang diperlukan serta ada hubungannya dengan penelitian ini yang ada di instansi terkait. Data yang diperoleh digunakan sebagai data sekunder.

Jenis data yang digunakan: (1) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dan isian koesioner oleh responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data tersebut berupa jawaban langsung para responden dalam bentuk isian kuesioner; dan (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan

langsung. Seperti: Badan Pelaksana Penyuluhan Tingkat Kabupaten, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan, dan publikasi dalam bentuk buku maupun jurnal ilmiah.

### Analisis Data

#### 1. Teknik Penentuan Skala Interval

Data kualitatif diukur menurut *Skala Likert's summated Rating (SLR)* berdasarkan persepsi pemanfaatan. Skor nilai jawaban tertutup dari petani dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 4 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi skor 1 (Neuman, 2006). Skor nilai jawaban disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria penilaian faktor eksternal dalam Skala Likert's Summated Rating (SLR)**

Kategori	Skor
Sangat Baik (SB)	3.26 - 4.00
Baik (B)	2.51 - 3.25
Jelek (J)	1.76 - 2.50
Sangat Jelek (SJ)	1.00 - 1.75

Skor nilai jawaban tertutup untuk kemandirian petani tersaji seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Skor penilaian tingkat kemandirian petani pola swadaya di Kecamatan Kampar Kiri**

Kategori	Skor
Sangat Rendah (SR)	1.00 – 1.75
Rendah (R)	1.76 – 2.50
Tinggi (T)	2.51 – 3.25
Sangat Tinggi (ST)	3.26– 4.00

#### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam

mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009).

#### 3. Analisis Korelasi Rank Spearman

Uji koefisien spearman digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel yang memiliki skala pengukuran ordinal, yaitu kekuatan hubungan antara

variabel independen (Faktor internal dan Faktor eksternal) dan variabel dependen (Tingkat Kemandirian peta-

ni). Interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel menurut Riduwan (2010), yaitu:

**Tabel 3: Interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan**

No.	Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,10 - 0,20	Sangat rendah/ lemah sekali
3	0,21 - 0,40	Rendah / lemah tapi pasti
4	0,41 - 0,70	Cukup berarti / sedang
5	0,71 - 0,90	Tinggi / kuat
6	0,91 - 1,00	Sangat tinggi / kuat sekali
7	KK = 100	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan Sempurna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Daerah Penelitian Desa Kuntu

Desa Kuntu adalah salah satu desa diantara 20 desa yang ada di Kecamatan Kampar Kiri. Luas keseluruhan Desa Kuntu yaitu 2605 Ha/m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yaitu 4.378 jiwa. Desa Kuntu memiliki 4 Dusun, dengan jumlah 33 RT dan 12 RW. Topografi desa pada umumnya yaitu dataran rendah, dan termasuk desa yang memiliki aliran sungai. Jarak dari Desa Kuntu ke Kecamatan Bangkinang yaitu 15 Km.

## Karakteristik petani

### 1. Faktor Internal Petani

Penentuan kriteria adalah pemberian suatu tingkatan yang diberikan kepada suatu variabel (peubah) atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu nilai operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut dengan hasilnya dapat merefleksikan secara tepat realitas dari fenomena yang hendak diukur (Nazir, 2003 dalam Aminudin, 2014).

**Tabel 4: Sebaran Petani Berdasarkan Faktor Internal Sebagai Berikut:**

No.	Variabel faktor internal (X1)	Kriteria	Jumlah (orang)	Pesentase (%)	
1	Umur (tahun)	17 - 36	Muda (1)	19	31,6
		37 - 55	Dewasa (2)	23	38,4
		56 - 75	Lanjut (3)	18	30
2	Pendidikan formal	Tdk sekolah -kelas 5 SD	Sangat Rendah (1)	9	15
		Tamat SD- SMA	Rendah (2)	43	71,6
		Diploma sd Perguruan tinggi	Tinggi (3)	8	13,4
3	Pendidikan non formal	1- 2 kali	Jarang (1)	44	73,2
		3- 5 kali	Sering (2)	16	26,5
		6- 7 kali	Selalu (3)	2	3,3
4	Jumlah anggota keluarga	1-4 Orang	Sedikit (1)	52	86,6
		5- 8 orang	Cukup (2)	8	13,4
		9-12 orang	Banyak (3)	0	0
5	Pengalaman berusahatani	1- 18 tahun	Sebentar (1)	26	43,4
		19-35 tahun	Cukup (2)	34	56,6
		36- 53 tahun	Lama (3)	8	0,2
6	Pengusahaan lahan	200 – 17.800 m <sup>2</sup>	Sempit (1)	3	5
		17.801 – 35.400 m <sup>2</sup>	Cukup (2)	48	80
		35.401 – 53.000 m <sup>2</sup>	Luas (3)	9	15
7	Motivasi berusahatani	1	Rendah (1)	46	76,6
		2	Cukup (2)	14	23,4
		3	Tinggi (3)	0	
8	Tingkat kekosmopolitan	0-196 Km	Dekat (1)	44	73,4
		197-393 Km	Cukup (2)	16	26,6
		394-590 Km	Jauh (3)	0	0
9	Pendapatan petani	200.000 - 3.000.000	Rendah (1)	25	41,6
		3.010.000 - 5.800.000	Cukup (2)	26	43,4
		5.810.000 - 8.600.000	Tinggi (3)	9	15

Karakteristik petani karet di Desa Kuntu dalam faktor internal dicirikan : (a) umur (37- 55 tahun) berjumlah 23 orang dari 60 responden, tingkat pendidikan formal yang rendah (tamat SD-SMA) berjumlah 43 orang, sering mengikuti kegiatan pendidikan nonformal (penyuluhan) dengan jumlah keikutsertaan 3 kali dalam tiga tahun terakhir berjumlah 44 orang,

jumlah anggota keluarga yang sedikit (4 orang) berjumlah 52 KK, pengalaman berusahatani sebentar (19-35 tahun) berjumlah 34 orang, penguasaan lahan yang relatif sempit rentang (17.801 – 35.400 m<sup>2</sup>) berjumlah 48 orang, motivasi berusahatani yang rendah dengan 46 orang, tingkat kekosmopolitan yang diukur dari total jarak tempuh dalam satu

tahun terakhir tergolong dekat (0-196 Km) sebanyak 44 orang, berpen-

dapatan rendah rentang (Rp 3.010.000 - 5.800.000) berjumlah 26 responden.

## 2. Faktor Eksternal Petani

Hasil analisis rata-rata skor masing-masing variabel tersaji pada Tabel 5.

**Tabel 5: Rataan Skor Penilaian Terhadap Faktor Eksternal Petani**

No	Variabel eksternal	Rata-rata	Kategori
1	Dukungan kelompok tani	3.30	Sangat Baik (SB)
2	Ketersediaan saran dan prasaran produksi	2.50	Kurang Baik (KB)
3	Dukungan lembaga keuangan	2.30	Kurang Baik (KB)
4	Dukungan lembaga penyuluhan	3.20	Sangat Baik (SB)
5	Dukungan sumber informasi	2.50	Kurang Baik (KB)
6	Dukungan kebijakan pemerintah	2.69	Baik (B)
7	Peran tokoh masyarakat	3.37	Sangat Baik (SB)
Total rata-rata		2.83	Baik (B)

Faktor eksternal, karakteristik petani dicirikan oleh dukungan kelompok tani, dukungan lembaga penyuluhan, dukungan kebijakan pemerintah, dan peran tokoh masya-

rakat yang sudah baik, namun ketersediaan sarana dan prasarana produksi, dukungan lembaga keuangan dan dukungan sumber informasi masih rendah.

## 3. Kemandirian Petani dalam Pengambilan Keputusan Usahatani

Hasil analisis rata-rata skor masing-masing indikator tersaji pada Tabel 6.

**Tabel 6: Rataan Skor Tingkat Kemandirian Petani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani**

No	Variabel	Rata-rata	Kategori
1	Pemenuhan sarana dan prasarana produksi	2.04	Rendah (R)
2	Budidaya	3.15	Tinggi (T)
3	Pasca panen	3.25	Tinggi (T)
4	Pemasaran	2.20	Rendah (R)
Total rata-rata		2.66	Tinggi (T)

Dilihat dari Tabel 6 bahwa tingkat kemandirian petani karet pola swadaya dalam pengambilan keputusan budidaya, dan pasca panen tergolong tinggi kecuali dalam pengambilan keputusan pemenuhan sarana dan prasarana produksi, dan pemasaran yang masih rendah.

## 4.4. Hubungan Faktor Internal Dengan Tingkat Kemandirian Petani Karet Pola Swadaya Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani di Desa Kuntu

Hasil korelasi rank-Spearman, secara umum faktor internal petani berhubung lemah dan berhubung kuat dengan kemandirian petani, dengan nilai keeratan hubungan yang berbeda-beda. Hubungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hubungan Faktor Internal Dengan Tingkat Kemandirian Petani**

Faktor internal	Keterangan	Spearman's rho Correlations			
		Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Produksi	Budidaya	Pasca Panen	Pemasaran
Umur	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	0.010 0.937	<u>-0.180</u> 0.168	<u>-0.211</u> 0.106	-0.016 0.906
Pendidikan formal	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	<u>-0.226</u> 0.082	0.046 0.727	0.042 0.749	0.056 0.669
Pendidikan non formal	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	-0.115 0.384	<u>0.280*</u> 0.031	0.004 0.974	0.064 0.625
Jumlah anggota keluarga	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	<u>-0.237</u> 0.069	0.126 0.338	0.141 0.281	-0.039 0.770
Pengalaman berusahatani	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	-0.015 0.908	<u>-0.224</u> 0.085	-0.010 0.937	0.015 0.910
Pengusahaan lahan	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	0.010 0.941	-0.052 0.692	-0.094 0.475	-0.073 0.579
Motivasi berusahatani	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	-0.035 0.793	0.137 0.298	-0.066 0.616	<u>0.177</u> 0.177
Tingkat kekosmopolitan	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	-0.006 0.966	-0.050 0.703	-0.193 0.140	0.002 0.986
Pendapatan petani	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	0.047 0.722	-0.009 0.943	0.137 0.295	0.086 0.512

Hasil korelasi *Rank Spearman* untuk umur berdasarkan Tabel 7 tidak memiliki hubungan yang berarti (tidak signifikan) terhadap pemenuhan sarana, umur berhubungan sangat lemah negatif (-) dalam budidaya, pasca panen dan pemasaran. Pendidikan formal berhubungan sangat lemah negatif (-) dalam pemenuhan sarana dan prasarana produksi. Sedangkan budidaya, pasca panen dan pemasaran bernilai positif (+). Terdapat hubungan yang lemah positif dan signifikan pendidikan nonformal dengan kemandirian petani dalam budidaya. Terdapat hubungan lemah negatif tidak signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan usahatani tanaman karet dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana produksi. Terdapat hubungan sangat rendah positif jumlah anggota keluarga dengan kemandirian petani dalam

budidaya dan pasca panen. Pengalaman berusahatani berhubungan lemah negatif dengan kemandirian petani dalam pemenuhan sarana dan prasarana produksi, budidaya dan pasca panen. Terdapat hubungan sangat lemah positif tidak signifikan pengusahaan lahan dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan usahatani tanaman karet dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana produksi. Terdapat hubungan sangat lemah negatif tidak signifikan motivasi berusahatani dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan usahatani tanaman karet dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana produksi. Terdapat hubungan sangat lemah negatif tidak signifikan tingkat kekosmopolitan dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan usahatani tanaman karet dalam hal pemenuhan sarana dan

prasarana produksi, budidaya dan pasca panen. Terdapat hubungan sangat lemah positif (+) tidak signifikan pendapatan petani dengan kemandirian petani dalam pengam-

bilan keputusan usahatani tanaman karet dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana produksi, pasca panen dan pemasaran, pasca panen dan pemasaran.

#### 4.5. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Tingkat Kemandirian Petani Karet Pola Swadaya Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani di Desa Kuntu

Hasil korelasi rank-Spearman, secara umum faktor eksternal petani berhubungan lemah dan berhubungan kuat dengan kemandirian petani,

dengan nilai keeratan hubungan yang berbeda-beda. Hubungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hubungan Faktor Eksternal Dengan Tingkat Kemandirian Petani**

Faktor eksternal	Keterangan	Spearman's rho Correlations			
		Pemenuhan Sarana dan Prasarana Produksi	Budidaya	Pasca Panen	Pemasaran
Dukungan kelompok tani	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	-0.037 0.777	-0.039 0.770	<u>-0.158</u> 0.227	-0.090 0.492
Ketersediaan sarana dan prasarana produksi	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	<u>-0.185</u> 0.156	-0.023 0.860	0.080 0.542	<u>-0.208</u> 0.111
Dukungan lembaga keuangan	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	-0.030 0.820	0.059 0.655	0.124 0.344	<u>-0.444**</u> 0.000
Dukungan lembaga penyuluhan	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	0.037 0.780	<u>0.133</u> 0.311	-0.029 0.823	-0.088 0.506
Dukungan sumber informasi	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	0.022 0.870	<u>-0.208</u> 0.112	<u>0.279*</u> 0.031	-0.042 0.752
Dukungan kebijakan pemerintah	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	<u>0.217</u> 0.097	<u>-0.176</u> 0.178	<u>-0.159</u> 0.225	<u>0.112</u> 0.394
Peran tokoh masyarakat	<i>Correlation Coefficient</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	0.052 0.692	0.056 0.670	0.017 0.900	-0.005 0.971

Hasil korelasi Rank Spearman untuk dukungan kelompok tani berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dijelaskan terdapat hubungan yang sangat lemah negatif (-) antara dukungan kelompok tani dengan kemandirian petani. Terdapat hubungan yang sangat lemah negatif (-) dan positif (+) tidak signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana produksi dengan kemandirian petani. Terdapat hubu-

ngan negatif (-) dan positif (+) signifikan antara dukungan lembaga keuangan dengan kemandirian petani dengan Terdapat hubungan yang sangat nyata signifikan negatif (-) antara dukungan lembaga keuangan dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan usahatani tanaman karet dalam hal pemasaran. Terdapat hubungan sangat lemah negatif (-) dan positif (+) tidak

signifikan antara dukungan lembaga penyuluhan dengan kemandirian petani. Terdapat hubungan sangat lemah positif antara dukungan lembaga penyuluhan dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan usahatani tanaman karet dalam hal budidaya. Ada hubungan yang sangat nyata positif dan signifikan antara dukungan sumber informasi dengan kemandirian petani dalam pengambilan keputusan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik petani karet di Desa Kuntu dalam faktor internal dicirikan : (a) umur (37- 55 tahun) berjumlah 23 orang dari 60 responden, tingkat pendidikan formal yang rendah (tamat SD-SMA) berjumlah 43 orang, sering mengikuti kegiatan pendidikan nonformal (penyuluhan) dengan jumlah keikutsertaan 3 kali dalam tiga tahun terakhir berjumlah 44 orang, jumlah anggota keluarga yang sedikit (4 orang) berjumlah 52 KK, pengalaman berusahatani sebentar (19-35 tahun) berjumlah 34 orang, penguasaan lahan yang relatif sempit rentang (17.801 – 35.400 m<sup>2</sup>) berjumlah 48 orang , motivasi berusahatani yang rendah dengan 46 orang, tingkat kekosmopolitan yang diukur dari total jarak tempuh dalam satu tahun terakhir tergolong dekat (0-196 Km) sebanyak 44 orang, berpendapatan rendah rentang (Rp 3.010.000 - 5.800.000) berjumlah

usahatani tanaman karet di Desa Kuntu dalam hal pasca panen. Terdapat hubungan lemah negatif (–) dan positif (+) tidak signifikan antara dukungan kebijakan pemerintah dalam pengambilan keputusan usahatani tanaman karet dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana produksi. Tidak ada hubungan negatif (–) dan positif (+) signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan kemandirian petani.

- 26 responden, dan (b) secara faktor eksternal, karakteristik petani dicirikan oleh dukungan kelompok, dukungan lembaga penyuluhan, dukungan kebijakan pemerintah, dan peran tokoh masyarakat yang sudah baik, namun ketersediaan sarana dan prasarana produksi, dukungan lembaga keuangan dan dukungan sumber informasi masih rendah.
2. Tingkat kemandirian petani karet pola swadaya dalam pengambilan keputusan budidaya, dan pasca panen tergolong tinggi kecuali dalam pengambilan keputusan pemenuhan sarana dan prasarana produksi, dan pemasaran yang masih rendah.
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian petani karet pola swadaya dalam pengambilan keputusan usahatani di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar adalah: (a) faktor internal petani, yaitu: Umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, penguasaan lahan, motivasi berusahatani, tingkat kekosmopolitan, pendapatan petani dan, (b) faktor eksternal petani,

yaitu: dukungan kelompok tani, ketersediaan sarana dan prasarana produksi, dukungan lembaga keuangan, dukungan lembaga penyuluhan, dukungan sumber informasi, dan dukungan kebijakan pemerintah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan, diperoleh saran penelitian sebagai berikut :

1. Terkait dengan tingkat kemandirian petani dalam pengambilan keputusan pemenuhan sarana dan prasarana produksi yang masih rendah, untuk itu pemerintah sebagai aktor utama dalam memperbaiki jalan produksi, memberikan alat- alat pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani karet, dan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit terutama mengendalikan penyakit cendawan akar putih dengan biaya yang tinggi. Selanjutnya pemasaran hasil panen karet yang hasilnya tergolong rendah, maka penting bagi Pemerintah Kabupaten Kampar khususnya Kecamatan Kampar Kiri yaitu di Desa Kuntu untuk membentuk sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pertanian guna menyerap, menampung dan memasarkan hasil panen. Seperti pembentukan koperasi petani karet yang bertujuan menampung, memasarkan lateks ke penggilingan dari petani.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana produksi, dukungan lembaga keuangan dan dukungan sumber informasi masih rendah, untuk ini Pemerintah Kabupaten Kampar perlu memperbaiki sarana dan prasarana produksi, pembentukan

lembaga simpan pinjam di tingkat desa. Demikian juga diperlukan peningkatan intensitas penyebaran informasi pertanian misalnya melalui siaran perdesaan di radio dan majalah inovasi pertanian perdesaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2014. **Tingkat Kemandirian Petani Dalam Pengambilan Keputusan Usahatani Tanaman Pangan di Kabupaten Bogor**. Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Anonim, 2012. **Potensi dan Perkembangan Pasar Ekspor Karet Indonesia di pasar Dunia**.[http://pphp.deptan.go.id/disp\\_informasi/1/5/54/1185/potensi\\_dan\\_perkembangan\\_pasar\\_ekspor\\_karet\\_indonesia\\_di\\_pasar\\_dunia.html](http://pphp.deptan.go.id/disp_informasi/1/5/54/1185/potensi_dan_perkembangan_pasar_ekspor_karet_indonesia_di_pasar_dunia.html) Diakses Tanggal 27 September 2015.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2013. **Kampar dalam Angka 2012**. Riau.
- Dinas Perkebunan. 2013. **Data Perkebunan Kabupaten Kampar 2012**. Pemerintah Kabupaten Kampar. Bangkinang.
- Neuman LW.2006. **Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approachs**. Boston: Pearson.

Riduwan. 2010. **Metode dan Tehnik Menyusun Tesis**. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2009. **Statistika Untuk Penelitian**. Alfabeta. Bandung